

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap bangsa yang besar dan maju memiliki sumber daya manusia yang berkompoten. Hal tersebut didapat melalui pendidikan di sekolah. Pendidikan merupakan kunci utama di dalam kehidupan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peserta yang melalui pendidikan dapat memiliki kompetensi yang dapat menjadi bekal pengetahuan dalam menjalani hidupnya, sehingga dengan pendidikan, peserta didik dapat menjadi manusia yang bernilai dan diharapkan dapat berguna bagi bangsa dan negara. Pendidikan yang baik dan bermutu adalah pendidikan yang telah dirancang dengan matang, sehingga tujuan pendidikan itu sendiri dapat tercapai. Upaya pemerintahan dalam peningkatan mutu pendidikan sudah dilaksanakan, dimulai dari melakukan perubahan kurikulum, melengkapi sarana dan prasarana, perubahan dan perbaikan metode dan strategi pembelajaran, serta usaha peningkatan kualitas tenaga pendidik atau guru karena peran guru sangat penting dalam menentukan efektivitas di dalam proses pembelajaran

Proses pembelajaran di sekolah akan berjalan dengan lancar dan menyenangkan jika dilakukan dengan pengajaran yang sesuai dan tepat. Proses pembelajaran yang tepat dan baik adalah proses pembelajaran yang memungkinkan para pembelajar aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses baik secara mental maupun secara fisik. Melakukan kegiatan pembelajaran para guru harus mampu memahami karakter masing-masing siswa dan diharapkan mampu memilih model maupun metode pembelajaran yang tepat dan dapat disesuaikan dengan kemampuan siswa serta materi pelajaran yang akan disampaikan sehingga dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa, menggali potensi yang ada pada diri siswa agar siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Namun permasalahan yang diketahui saat sekarang ini hasil belajar siswa untuk pelajaran fisika masih sangat rendah, terlihat dari kurangnya partisipasi siswa dalam keterlibatan proses pembelajaran mengakibatkan siswa kurang bersemangat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

Permasalahan yang umum dijumpai dalam mengajarkan pelajaran fisika adalah siswa yang cenderung kesulitan memahami dan merasa bosan dalam mempelajari pelajaran ini ditambah lagi adanya kecenderungan guru pelajaran fisika yang hanya mengajarkan fisika hanya berdasarkan teori dan melakukan perhitungan fisika berdasarkan rumus saja tanpa menuntut adanya keaktifan dari siswa itu sendiri. Padahal dengan aktifnya peran siswa dalam pembelajaran maka pembelajaran akan lebih bermakna karena siswa secara langsung diajak untuk mengkonstruksi pengetahuan tersebut. Siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika dilatih berpikir kritis dan terampil untuk memecahkan masalah dalam bidang studi fisika.

Rendahnya kemauan atau minat siswa untuk mempelajari fisika berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar. Jika ditelusuri lebih lanjut, rendahnya minat siswa untuk belajar fisika disebabkan proses pembelajaran yang tidak menyenangkan bagi siswa, pada setiap kegiatan pembelajaran menggunakan sistem pembelajaran berpusat pada guru tanpa melibatkan siswa. Guru menyampaikan pembelajaran di dalam kelas dimulai dari penyampaian materi, contoh soal dan selanjutnya tugas atau latihan dan selesai. Ini dilakukan setiap pembelajaran dilakukan. Jika ditelusuri lebih lanjut para siswa lebih tertarik kepada mata pelajaran yang melibatkan mereka langsung dalam proses pembelajaran, contohnya olahraga. Dalam pelajaran ini mereka diberikan sedikit teori kemudian diberikan praktik sehingga mereka tahu betul bagaimana maksud dan tujuan teori yang diajarkan di dalam kelas.

Kenyataan ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Swasta Al-Washliyah 1 Medan, dengan melakukan wawancara kepada guru bidang studi fisika diperoleh data hasil belajar fisika pada semester ganjil adalah rata-rata 57 sedangkan kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran fisika adalah 70. Fakta ini juga tampak dari hasil belajar siswa pada materi pokok momentum dan impuls dengan rata-rata nilai siswa yang tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 66. Hal ini dibuktikan dengan (55%) tidak menyukai pelajaran fisika, karena sebagian besar waktu pembelajaran di kelas digunakan siswa untuk mendengar dan mencatat penjelasan

lalu langsung diberi tugas untuk dikerjakan tanpa peduli siswa sudah mengerti atau belum mengenai materi yang disampaikan, sedangkan (55%) siswa menginginkan cara belajar di kelas yang mempraktekan langsung dimana mereka menginginkan keterlibatan mereka dalam mengerjakan maupun menjelaskan materi fisika tersebut. Fisika merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa dan fenomena alam. Selain itu dalam fisika terdapat banyak penjelasan, simbol serta rumus yang digunakan untuk menyelesaikan soal yang panjang dan rumit. Oleh sebab itu dalam pembelajaran fisika sangat diperlukan pemahaman, ketelitian, kerapian dan latihan di dalam mempelajarinya. Hal ini menjadi alasan (69%) siswa menganggap fisika adalah pelajaran yang sulit, karena terdapat banyak rumus yang harus digunakan dan dihafal dalam penyelesaian soalnya.

Upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran diberikan beberapa alternatif, seperti perubahan pendekatan dan metode pembelajaran yang diterapkan. Pendekatan adalah cara yang ditempuh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan dapat diadaptasi oleh siswa. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa, dalam arti guru mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.

Berdasarkan masalah yang muncul, tersebut maka peneliti berpendapat untuk meningkatkan hasil belajar siswa diperlukan metode pembelajaran yang menarik, dapat merangsang pola pikir siswa dan tidak membosankan. Adapun metode dan model pembelajaran yang akan diterapkan peneliti adalah menggabungkan antara metode *guided teaching* dengan *team quiz* dengan menggunakan model kooperatif. Karena metode *guided teaching* membantu meningkatkan tingkat pemahaman siswa, menarik dan merangsang pola pikir siswa, serta metode *team quiz* yang menerapkan pertandingan akademis agar motivasi siswa meningkat, dan pembelajara berlangsung dengan menyenangkan karena bersifat layaknya cerdas cermat dan model pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil serta kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen.

Metode *guided teaching* adalah pembelajaran yang didesain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan yang positif terhadap teman sekelompoknya karena setiap kelompok dituntut untuk bisa menyampaikan respon-respon mereka secara terbuka tentang materi yang akan diajarkan.

Metode *team quiz* merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan, karena siswa diajak bersaing dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain. Pembelajaran didalam kelas akan dibagi menjadi tiga kelompok besar dan semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberi pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Dengan adanya pertandingan akademis layaknya cerdas cermat ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingannya.

Model pembelajaran kooperatif adalah model yang unik diantara model-model pengajaran lainnya karena menggunakan struktur tujuan, tugas, dan reward yang berbeda untuk mendukung pembelajaran siswa. Dalam pembelajaran kooperatif siswa didorong untuk mengerjakan tugas yang sama secara bersama-sama, dan mereka harus mengkoordinasikan usahanya untuk menyelesaikan tugas itu. Di samping itu, dalam pembelajaran kooperatif dua individu atau lebih saling bergantung untuk mendapatkan penghargaan, bila mereka sukses sebagai kelompok.

Penerapan metode *guided teaching* dengan *team quiz* ini sudah pernah diteliti oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti Husni Sabil dkk., (2013) dengan judul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Materi Persamaan Kuadrat Dengan Metode Belajar Aktif Tipe *Quiz Team* di Kelas IX SMPN 24 Kota Jambi” dengan hasil penelitian menunjukkan hasil penelitian bahwa perhitungan rata-rata dari 23 siswa sebelum melaksanakan tindakan sebesar 5,9 pada siklus I menjadi 7,4 pada siklus III. Sedangkan prosentase ketuntasan klasikalnya meningkat dari 65,2% pada siklus I menjadi 86,95% pada siklus III.

Dengan demikian penggunaan metode belajar aktif tipe *quiz team* dalam pembelajaran matematika mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Peneliti tertarik menggunakan metode *guided teaching* dengan *team quiz* ini karena pada peneliti sebelumnya masih ditemukan kendala seperti waktu yang dibutuhkan banyak. Tetapi disini peneliti akan mencoba mengatasi untuk mengefisienkan waktu yang digunakan selama berlangsungnya pertandingan akademis antar kelompok, dengan cara pembatasan waktu dengan stopwatch, dimana waktu pada setiap kelompok dibagi sama rata, dan apabila waktu yang digunakan pada satu kelompok berlebih maka harus diberhentikan dan dilanjutkan pada kelompok selanjutnya. Dengan demikian, setiap anggota kelompok akan terpacu menggunakan waktu dengan efisien.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin mengadakan penelitian untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan judul **“Pengaruh Model Kooperatif Berbasis Metode Pembelajaran *Guided Teaching* Dengan *Team Quiz* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Momentum dan Impuls Kelas X di SMA Swasta Al – Washliyah 1 Medan T.P 2018/2019”**. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pembelajaran *Guided Teaching* Dengan *Team Quiz* dapat meningkatkan keaktifan belajar dan hasil belajar siswa pada pelajaran fisika.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi antara lain :

1. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran fisika.
2. Pembelajaran masih bersifat konvensional.
3. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran fisika.
4. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran fisika.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Swasta Al – Washliyah 1 Medan dan subjek yang diteliti siswa kelas X T.P 2018/2019.
2. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah momentum dan impuls.
3. Metode yang digunakan adalah metode pembelajaran *guided teaching* dengan *team quiz* untuk kelas eksperimen dan metode pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.
4. Model yang digunakan adalah model pembelajaran kooperatif untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar fisika siswa yang diterapkan model kooperatif berbasis metode pembelajaran *guided teaching* dengan *team quiz* pada materi pokok momentum dan impuls di kelas X SMA Swasta Al – Alwashliyah 1 Medan T.P 2018/2019 ?
2. Bagaimana hasil belajar fisika siswa yang diterapkan pembelajaran konvensional pada materi pokok momentum dan impuls di kelas X SMA Swasta Al – Alwashliyah 1 Medan T.P 2018/2019 ?
3. Bagaimana aktifitas siswa yang diterapkan metode pembelajaran *guided teaching* dengan *team quiz* dan aktifitas siswa yang diterapkan pembelajaran konvensional pada materi pokok momentum dan impuls di kelas X SMA Swasta Al – Alwashliyah 1 Medan T.P 2018/2019 ?
4. Apakah ada pengaruh model kooperatif berbasis metode pembelajaran *guided teaching* dengan *team quiz* terhadap hasil belajar fisika siswa pada materi pokok momentum dan impuls di kelas X SMA Swasta Al – Alwashliyah 1 Medan T.P 2018/2019 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model kooperatif berbasis metode pembelajaran *guided teaching* dengan *team quiz* pada materi pokok momentum dan impuls di kelas X SMA Swasta Al – Alwashliyah 1 Medan T.P 2018/2019.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada materi pokok momentum dan impuls di kelas X SMA Swasta Al – Alwashliyah 1 Medan T.P 2018/2019.
3. Untuk mengetahui aktifitas siswa apabila diterapkan model kooperatif berbasis metode pembelajaran *guided teaching* dengan *team quiz* dan aktifitas siswa apabila diterapkan pembelajaran konvensional pada materi pokok momentum dan impuls di kelas X SMA Swasta Al – Alwashliyah 1 Medan T.P 2018/2019.
4. Untuk mengetahui pengaruh model kooperatif berbasis metode pembelajaran *guided teaching* dengan *team quiz* pada materi pokok momentum dan impuls di kelas X SMA Swasta Al – washliyah 1 Medan T.P 2018/2019.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yaitu sebagai berikut :

1. Bagi guru fisika, sebagai bahan masukan dalam upaya menerapkan model kooperatif berbasis metode pembelajaran *guided teaching* dengan *team quiz* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi siswa, memudahkan siswa dalam memahami pelajaran fisika khususnya pada materi pokok momentum dan impuls.
3. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dan wawasan mengenai penerapan model kooperatif berbasis metode pembelajaran *guided teaching* dengan *team quiz* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

1.7 Definisi Operasional

1. Metode pembelajaran *guided teaching* dengan *team quiz* adalah suatu pembelajaran didalam kelas yang dibagi menjadi beberapa kelompok dengan penyampaian materi ajar yang diawali dari suatu pertanyaan yang dijadikan dasar untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa tentang materi yang akan disampaikan dan diajak bersaing dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari kelompok lain layaknya cerdas cermat maka terciptalah kompetisi antar kelompok.
2. Model pembelajaran kooperatif adalah model yang melibatkan keaktifan siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang berfungsi sebagai jembatan penghubung kearah pemahaman yang lebih tinggi, siswa juga mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam menemukan dan menerapkan ide-ide mereka sendiri.
3. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa dalam bidang kognitif setelah proses pembelajaran melalui evaluasi dan dinyatakan dalam bentuk angka atau nilai.